



PENERAPAN AKUNTANSI KELUARGA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PASANGAN MILENIAL

(Studi Kasus di Desa Namangkewa, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka)

Nikolaus Lureng¹, Yosefina Andia Dekrita², Siktania Maria Dilliana³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email : lurengnick@gmail.com

Abstrack

This research aimed to analyze the implementation of family accounting in household financial management among millennial couples. The focus of the research included family financial management, which was measured through the indicators of budgeting, recording, decision-making, and long-term financial planning, as well as financial management behavior. The method used was qualitative with a case study approach, through in-depth interviews with millennial couples as informants. The research findings showed that millennial couples had begun to apply family accounting, although it was still simple and mostly not formally documented. This practice is in line with positive accounting theory, which explains rational behavior in financial decision-making. In addition, the Japanese principle of Kakeibo was relevant as a practical approach because it emphasizes recording, awareness, and evaluation of expenditures. Therefore, it will be important in realizing household financial management that is more directed, healthy, and sustainable.

Keywords: *family accounting, financial management, millennial couples, positive accounting theory, kakeibo*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi keluarga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada pasangan milenial. Fokus penelitian meliputi pengelolaan keuangan keluarga, yang diukur melalui indikator penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang, serta perilaku manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam terhadap pasangan milenial sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan milenial telah mulai menerapkan akuntansi keluarga meskipun masih sederhana dan sebagian besar belum terdokumentasi secara formal. Praktik ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan perilaku rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, prinsip kakeibo dari Jepang relevan sebagai pendekatan praktis karena menekankan pencatatan, kesadaran, dan evaluasi pengeluaran. Dengan demikian, peting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terarah, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *akuntansi keluarga, pengelolaan keuangan, pasangan milenial, teori akuntansi positif, kakeibo*

1. Pendahuluan

Perubahan cepat dalam arus globalisasi atau modernisme berdampak pada transformasi mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, yang tidak terkecuali pada cara pasangan muda, atau lebih dikenal sebagai pasangan milenial, mengatur keuangan dalam rumah tangga mereka. Perkembangan sosial yang cepat, kemajuan teknologi yang terus menerus, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil telah menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pasangan milenial kini harus menghadapi berbagai tantangan mulai dari pengelolaan keuangan sehari-hari hingga perencanaan finansial jangka panjang yang kompleks. Semua ini menuntut pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan strategi pengelolaan keuangan yang bijak (Hamzah, 2022). Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi berbagai tawaran kemudahan dan layanan yang bisa diperoleh dengan sekali “klik”, dan bisa diakses lewat *smartphone* dari mana saja dan kapan saja.

Menurut Choi dkk (dalam Onibala, 2017) generasi milenial lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan. Hal ini bisa menjadi hal positif bisa juga menjadi hal negatif. Hal positif jika generasi milenial menggunakan kemudahan ini untuk mengembangkan kreativitas dan menghasilkan keuntungan, dan akan berdampak negatif jika kemudahan dan perubahan zaman digunakan untuk memenuhi keinginan dan kesenangan semata.

Dalam menghadapi perubahan ekonomi yang cepat dan beragam pilihan finansial, pasangan milenial dituntut untuk mengambil langkah strategis dalam mengelola keuangan rumah tangga. Penerapan akuntansi keluarga dapat menjadi alat yang sistematis untuk mencatat arus kas, mengenali pola pengeluaran, serta memantau kondisi keuangan secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pasangan muda untuk membuat keputusan investasi yang bijak, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan akuntansi keluarga dan manajemen keuangan yang tepat, pasangan milenial dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih yakin dan membangun fondasi keuangan yang lebih stabil di masa depan (Kusumastuti dan Paningrum, 2022).

Selain itu, aspek manajemen perilaku keuangan (*behavioral finance management*) juga memegang peran penting dalam menentukan kesehatan keuangan rumah tangga. Menurut Puspitaningtyas (2019), perilaku keuangan merupakan bentuk nyata dari sikap individu dalam mengelola konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, serta penggunaan kredit. Perilaku keuangan yang bijak akan mendorong terciptanya keputusan finansial yang rasional, sementara perilaku konsumtif yang tidak terkontrol dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga.

Salah satu dampak positif yang signifikan dari penerapan akuntansi keluarga adalah kemampuannya untuk mendukung pasangan milenial dalam menghindari jebakan utang berlebihan. Dalam era di mana akses terhadap kredit konsumen begitu mudah, penting bagi pasangan milenial untuk memiliki kendali yang kuat terhadap pengeluaran mereka. Melalui akuntansi keluarga, pasangan dapat dengan jelas melihat pola utang dan merencanakan cara untuk mengelolanya dengan bijak. Pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan keluarga juga memungkinkan pasangan milenial untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, seperti investasi yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka. Dengan demikian, akuntansi keluarga bukan hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai pemandu untuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan sukses dalam rumah tangga pasangan milenial (Setyoningrum, 2020).

Pasangan milenial yang ada di Desa Namangkewa, memiliki tantangan yang hampir sama dengan pasangan milenial lain di Kabupaten Sikka. Sebagai kabupaten yang masih lekat dengan adat istiadat, maka kebutuhan akan hajatan-hajatan dan berbagai ritus dari kelahiran hingga kematian, menuntut kontribusi dari segi keuangan. Selain itu ada tantangan lain yang dihadapi, seperti godaan untuk perjudian, mabuk-mabukan, dan kesenangan lain, yang berpotensi terhadap penggunaan keuangan untuk gaya hidup yang tidak produktif. Hal ini bisa memicu dampak jangka panjang seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga, perceraian, hingga

pasangan milenial rentan menjadi sasaran Tindak Pidana Perdagangan Orang karena alasan ekonomi yang mendesak dan harus keluar untuk mencari tambahan pendapatan di kota atau negara lain. Menurut Manurung dalam (Idrus, 2021) pencatatan adalah bagian kedua dalam sebuah proses akuntansi dalam merencanakan keuangan rumah tangga agar mengetahui seberapa penting biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta agar dapat mempertahankan uang yang dimiliki oleh keluarga tersebut dan jika ada sisa bisa untuk ditabung.

Penerapan akuntansi keluarga dapat mendukung pengelolaan keuangan dalam konteks rumah tangga milenial, merupakan proses holistik yang mencakup berbagai tahapan penting. Perencanaan menjadi landasan awal yang krusial, dimana pasangan milenial merumuskan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Penganggaran memainkan peran sentral dalam mengalokasikan dana dengan bijaksana, membantu pasangan untuk mengatur prioritas pengeluaran, serta menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pengawasan melibatkan pemantauan rutin terhadap arus kas dan pengeluaran, memungkinkan pasangan milenial untuk mengidentifikasi perubahan yang memerlukan tindakan cepat. Evaluasi merupakan langkah reflektif, di mana pasangan menilai efektivitas strategi keuangan yang telah diterapkan, mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan, dan merencanakan langkah selanjutnya (Arsyil, 2022). Pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi keluarga ini membantu pasangan milenial untuk mengatur lalu lintas keuangan dan juga membantu pasangan milenial secara sadar dalam menggunakan uang untuk pembiayaan tertentu dan menyadari konsekuensinya.

Seperti yang disampaikan oleh OECD, literasi keuangan didefinisikan sebagai perpaduan dari pengelolaan keuangan, *skills* dan juga perilaku yang tercermin dalam penetapan keputusan agar tercipta kesejahteraan secara keuangan (Jayani, 2021). Berdasarkan data Indonesia Millennial Report dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan, sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan untuk dana tabung, menunjukkan sebanyak 51% dan yang 2020 Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi. Dari sini terlihat perilaku keuangan generasi muda atau milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk menabung dan investasi. Kemoderenan teknologi memboyong dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan

global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial.

Pengelolaan keuangan bisa menghadapi kendala jika tidak ada pemahaman bersama antar pasangan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Banyak pasangan milenial yang cenderung mengalokasikan pendapatan kepada jenis pengeluaran yang tidak produktif, bahkan di luar perencanaan. Budaya patriarki masih melekat pada rumah tangga banyak pasangan milenial, termasuk di Kabupaten Sikka. Laki-laki masih dianggap pencari nafka utama, dan mendominasi penggunaan keuangan, dan sering mengabaikan peran istri dalam komunikasi bersama untuk mengatur lalu lintas keuangan dalam keluarga secara bijaksana. Komunikasi terkait keuangan dalam rumah tangga kerap diabaikan dan satu pihak mengambil keputusan sendiri terhadap keuangan.

Dalam beberapa studi kasus atau penelitian terdahulu, Suryana,dkk, (2023), mengkaji mengenai penerapan akuntansi keluarga dalam rumah tangga pasangan milenial, dengan hasil menunjukkan bahwa didalam rumah tangga memerlukan adanya Perencanaan Keuangan. Penganggaran, Pengelolaan Modal Kerja, Pengambilan Keputusan Investasi, Pengelolaan Risiko Keuangan, Pengelolaan Dana, Pelaporan Keuangan, Pengendalian Keuangan. Akuntansi keluarga juga berperan dalam menunjang pengelolaan keuangan saat muncul keadaan yang tak terduga, seperti munculnya wabah COVID 19. Penelitian oleh Mandala (2023) yang berjudul Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa akuntansi sangat berperan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Terutama dalam tiga kategori yang diteliti yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.

Pengolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek fundamental dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Pada pasangan milenial mulai terlihat adanya kesadaran untuk membangun sistem keuangan yang terbuka dan terstruktur. Komunikasi antara suami mengenai kondisi keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran serta perencanaan belanja, menjadi langka awal dalam menciptakan transparansi dan kerja sama finansial dalam keluarga.

Pasangan milenial di Desa Namangkewa saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang berdampak pada kestabilan ekonomi keluarga. Di antaranya adalah penghasilan tiap bulan tidak menentu sehingga membuat perencanaan keuangan sulit di jalankan secara konsisten. Selain itu, belum adanya tabungan khusus membuat keluarga kewalahan saat menghadapi kebutuhan mendesak. Tantangan lain adalah kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang kerap menyebabkan pemborosan, rendahnya literasi pengelolaan keuangan. Kondisi ini di perburuk oleh gaya

hidup konsumtif mengikuti tren modern, keperluan adat istiadat sehingga sering kali pengeluaran tidak seimbang dengan pendapatan. Selain itu, ketergantungan pada utang konsumtif, dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal turut memperparah kondisi.

Akuntansi keluarga dan pengelolaan keuangan adalah 2 hal yang diperlukan dalam rumah tangga pasangan milenial. Hal ini untuk membantu pasangan milenial memanajemen keuangan sehingga berdampak positif dalam jangka panjang. Sebagai generasi yang nyaman dengan perubahan, penerapan akuntansi keluarga dan pengelolaan keuangan yang membutuhkan fokus dan komitmen menjadi tantangan tersendiri. Maka dari itu, Peneliti ingin menggali lebih lanjut penerapan akuntansi keluarga dan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga pasangan milenial di Kecamatan Kewapante untuk mengetahui sejauh mana pasangan milenial mengaplikasikannya ke dalam rumah tangga mereka. Hal ini yang menjadi latar belakang bagi Peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Akuntansi Keluarga Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Milenial (Studi Kasus Pada Desa Namangkewa Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka)**.

2. Tinjauan Teori

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan teori akuntansi yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Wulandari (2022), teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertentu di masa yang akan datang.

Teori Kakeibo

Kakeibo, yang berarti "buku rekening rumah tangga" dalam bahasa Jepang, adalah metode pengelolaan keuangan tradisional yang diperkenalkan pada tahun 1904 oleh jurnalis Hani Motoko untuk membantu para ibu rumah tangga mengelola anggaran keluarga secara efektif. Berbeda dengan pendekatan digital modern, Kakeibo menekankan pencatatan manual untuk menumbuhkan kesadaran finansial dan hubungan yang lebih mendalam dengan uang. Filosofi utamanya didasarkan pada empat pertanyaan reflektif: berapa banyak uang yang dimiliki, berapa banyak yang ingin ditabung, berapa banyak yang dibelanjakan, dan bagaimana cara memperbaiki kebiasaan belanja. Untuk mengimplementasikannya, pengeluaran

dikategorikan ke dalam empat pilar utama, yaitu kebutuhan sehari-hari (*survival*), keinginan (*optional*), budaya (*culture*), dan tak terduga (*unforeseen*)

Akuntansi

Secara umum, akuntansi bisa didefinisikan sebagai sistem informasi yang membagikan laporan kepada para pengguna laporan akuntansi ataupun kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja serta keadaan keuangan industri. Akuntansi pula kerap dianggap selaku bahasa bisnis, dimana data bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* lewat laporan akuntansi (Hery, 2016).

Akuntansi Keluarga

Menurut Deryl dan Bill (Hasmi, 2019) akuntansi secara tidak langsung telah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan individu dalam rumah tangga. Akuntansi dalam rumah tangga digunakan sebagai alat kontrol keuangan dalam rumah tangga

Pengelolaan Keuangan

Menurut Yusanti (2020) pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan.

Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Generasi Milenial

Menurut Haroviz (2012), generasi Y atau yang disebut sebagai generasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penenerapan akuntansi keluarga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pasangan milenial. Dalam penelitian berlangsung

peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi kepada pasangan milenial yang kemudian dikelola oleh peneliti. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi memberikan wawasan mendalam tentang perilaku dan makna dari objek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan detail. Dokumentasi peneliti dapat menggunakan sumber-sumber yang telah ada untuk mendukung hipotesis mereka, dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung melalui metode observasi atau wawancara. Studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mencari berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan menggunakan model Miles and Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian menggunakan: Perpanjangan pengamatan, Ketekunan pengamatan, Triangulasi.

Penelitian ini, terdapat empat (4) tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: Tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisa Data Tahap penulisan Laporan Hasil Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pengelolaan Keuangan Keluarga

1. Penganggaran dalam Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan penganggaran yang dilakukan dalam rumah tangga pasangan milenial di Desa Namangkewa masih bersifat sederhana, lisan, dan informal tanpa catatan tertulis, sehingga berbeda dengan konsep penganggaran dalam teori akuntansi keluarga yang menekankan pencatatan anggaran secara rinci dan terdokumentasi. Dengan demikian

pengelolaan keuangan rumah tangga pasangan milenial baru sampai pada tahap kesadaran tetapi belum sampai ditahap praktek (penerapan nyata dalam bentuk pencatatan).

2. Pencatatan dalam Keuangan Keluarga

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya variasi dalam praktik pencatatan keuangan di kalangan pasangan milenial di Desa Namangkewa mana terdapat dua informan yang sudah sadar akan pentingnya pencatatan yang efektif, sedangkan tiga informan lainnya belum melakukannya pencatatan dengan alasan masih bisa mengingat transaksi dan keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi prioritas bagi sebagian pasangan milenial di Desa Namangkewa.

3. Pengambilan Keputusan dalam Keuangan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan milenial melakukan musyawarah mufakat sebelum menentukan keputusan finansial, baik dalam pengeluaran rutin, tabungan, maupun pembayaran utang. Cara ini dianggap mampu menciptakan rasa adil serta mengurangi potensi perselisihan di dalam rumah tangga pasangan milenial. Praktik musyawarah ini memperlihatkan bahwa keputusan keuangan keluarga tidak semata-mata didasarkan pada logika ekonomi, tetapi juga pada nilai kebersamaan dan kesepakatan.

4. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang dalam Keuangan keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam praktik perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan informan. Sebagian informan telah melakukan perencanaan dengan menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan seperti tabungan pendidikan anak dan tabungan untuk memperluas tempat usaha. Sedangkan sebagian lainnya belum melakukan karena keterbatasan pengetahuan dan fokus pada kebutuhan sehari-hari.

4.2. Financial Managemen Behavior

1. Konsumsi dalam Keuangan Keluarga

Pasangan milenial dalam mengelola keuangan untuk konsumsi lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan dengan kebutuhan gaya hidup. Pola konsumsi seperti ini menandakan adanya orientasi pengelolaan keuangan yang rasional. Hal ini memperlihatkan kesadaran finansial yang cukup baik karena konsumsi diarahkan untuk menjamin keberlangsungan hidup keluarga sebelum dialokasikan pada hal-hal sekunder.

2. Manajemen Arus Kas dalam Keuangan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan pasangan milenial sudah mulai menyadari pentingnya pengelolaan arus kas, dalam kehidupan rumah tangga mereka. Bentuk praktik yang ditemukan antara lain membatasi pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, beberapa

pasangan juga menegaskan bahwa mereka berupaya menghindari utang, kecuali dalam kondisi yang benar-benar mendesak

3. Tabungan dan Investasi dalam Keuangan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasangan milenial telah memiliki kebiasaan menabung, namun belum dijalani dengan rutin karena mengandalkan bonus dan uang lebih. Terutama untuk kebutuhan mendesak atau pengeluaran yang tak terduga. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya dana cadangan sebagai instrumen proteksi dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Namun demikian juga dari hasil wawancara bahwa investasi jangka panjang masih sangat terbatas karena pendapatan mereka masih sebatas mencukupi kebutuhan sehari-hari

4. Manajemen Kredit dalam Keuangan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan pasangan milenial memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam mengelola kewajiban kredit, strategi yang dilakukan, seperti menyisihkan sebagian pendapat harian untuk membayar cicilan, menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang disiplin. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk terhindar dari tunggakan, tetapi juga mencerminkan pemahaman bahwa utang dapat dikelola sebagai alat finansial yang membantu keluarga memenuhi kebutuhan tertentu tanpa mengganggu kestabilan arus kas.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Akuntansi Keluarga Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Milenial (Studi Kasus di Desa Namangkewa, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka) maka disimpulkan bahwa:

Pasangan milenial di Desa Namangkewa yang menjadi informan telah menerapkan akuntansi keluarga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di kehidupan rumah tangga mereka meskipun masih terdapat keterbatasan dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal dalam praktiknya. Praktik tersebut sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan perilaku rasional individu dalam mengambil keputusan keuangan, serta dapat diperkuat melalui prinsip Kakeibo yang menekankan pencatatan, kesadaran, dan evaluasi keuangan secara rutin. Dengan demikian, akuntansi keluarga terbukti menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terarah dan berkelanjutan.

5.2. Saran

1. Bagi pasangan milenial
 - a. Disarankan untuk lebih konsisten dalam melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan keluarga, baik dengan cara manual maupun digital, agar pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah.
 - b. Pemanfaatan metode Kakeibo dapat dijadikan pendekatan praktis karena sederhana, mudah diterapkan dan mampu menumbuhkan kesadaran penuh dalam mengatur pemasukan serta pengeluaran.

2. Bagi pemerhati keuangan keluarga

Program edukasi keuangan sebaiknya tidak hanya menekankan teori, tetapi juga mengajarkan metode praktis seperti Kakeibo untuk meningkatkan kesadaran finansial pasangan milenial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas metode Kakeibo dengan metode perencanaan keuangan modern (misalnya 50/30/20 rule) agar dapat diperoleh gambar yang lebih komprehensif mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga.

Daftar Pustaka

- Arsyil, M. A. A., Fasa, M. I., Suharto, & Prof. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 2(1), 13–21.
- Dekrita, Y. A (2021). Kinerja Keuangan Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah: Tinjauan Manajemen Kas, Piutang, Modal Kerja, Hutang, Dan Sumber Daya Manusia. NEM
- Dilliana, S. M., & Henrikus, H. (2022) Manajemen Keuangan Daerah
- Febi, M. A. N., Mitan, W., & Romario, F. (2024). Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga : Studi Fenomenologi pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Maulo'o Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 14–26.
- Haroviz, B. (2012). *After gen X, Millennials, what should next generation be?* USA Today.
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru Guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4(2), 278–294
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan*. PT Grasindo.
- Idrus.A., Tenreng, M. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Indomedia.
- Intan Suryana, I., Nuridah, S., & Shinta Kusumaningtyas, D. (2023). Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial.

Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(5), 9480–9492.

- Jayani, D. H. (2021). "Riset : Literasi keuangan anak muda RI rendah, tidak sehat finansial. Katadata.
- Kholilah, N.A., & Iramani, R. (2013). Studi *financial management behavior* pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80
- Kusumastuti, A. D., & Paningrum, D. (2022). Manajemen Skala Prioritas dalam Aspek Keuangan Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid 19. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73–80.
- Mitan, W., & Dilliana, S. M (2024) Penerapan Prinsip Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Bentuk Akuntabilitas (Studi Kasus Masjid A-Rahmat Wuring). *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 248-271
- Puspitaningtyas, Z. (2019). *Perilaku keuangan: Sebuah kajian empiris*. Jember : Universitas Jember Press
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi". *EKOBIS. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 554–569.
- Yusanti, A. P. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*” (hal. 01–20).